

MANAJEMEN PEMBINAAN UMKM DI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN KARAWANG PROVINSI JAWA BARAT

Saepul Anwar¹, Uus Mohammad Darul Fadli²

^{1,2}Universitas Buana Perjuangan Karawang

Corresponding Author: mn19.saepulanwar@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

Article History

Received : 25-07-2023

Revised : 31-07-2023

Accepted : 04-08-2023

**Kata Kunci: Kendala dan Solusi;
Pembinaan; Peraturan**

**Keywords: Coaching; Constraints
and Solutions; Regulations**

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Kontribusi terhadap perekonomian tidak hanya dapat dirasakan di negara-negara berkembang tetapi juga di negara maju. Pembinaan mengarahkan secara langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan motivasi, mencapai tujuan, dan memaksimalkan potensi. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui peraturan, memahami proses pembinaan, serta mengetahui kendala dan solusi yang ada pada UMKM di kab. Karawang. Metode dari kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Dapat disimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan sudah memfasilitasi beberapa UMKM yang ada di Kab. Karawang dengan memberikan fasilitas seperti peralatan, cap halal, kemasan, serta modal untuk meningkatkan omset UMKM yang ada di Karawang.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the development and economic growth of a country. Contribution to the economy can not only be felt in developing countries but also in developed countries. Coaching directs directly or indirectly to increase motivation, achieve goals, and maximize potential. The purpose of this activity is to find out the regulations, understand the coaching process, and find out the obstacles and solutions that exist in MSMEs in the district. Karawang. The method of this activity uses a qualitative method with a case study method. It can be concluded that the Department of Industry and Trade has facilitated several MSMEs in the Regency. Karawang by providing facilities such as equipment, halal stamp, packaging, and capital to increase MSME turnover in Karawang.

PENDAHULUAN

Peran pemerintah dalam mengatasi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan industri sangat penting dan strategis. Keberadaan dan peran UKM menjadi keputusan prioritas untuk menciptakan basis keuangan yang stabil. Mengingat sektor UMKM terbukti tahan

terhadap guncangan akibat krisis ekonomi. Selain itu, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan berperan sebagai penggerak perekonomian.

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui peraturan, memahami proses pembinaan, serta mengetahui kendala dan solusi yang ada pada UMKM di kab. Karawang. Metode dari kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Dapat disimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan sudah memfasilitasi beberapa UMKM yang ada di Kab. Karawang dengan memberikan fasilitas seperti peralatan, cap halal, kemasan, serta modal untuk meningkatkan omset UMKM yang ada di Karawang.

Permasalahan lain yang kemudian muncul adalah Keterbatasan modal kerja, kapasitas sumber daya manusia yang sangat rendah, dan kurangnya penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah masalah lain yang kemudian muncul, yang secara keseluruhan berdampak pada prospek bisnis yang tidak jelas. Keterbatasan modal yang dimiliki dan kesulitan mendapatkan modal adalah salah satu masalah yang terkait dengan pertumbuhan UMKM. Sebuah laporan BPS, dikutip oleh Dibyو Prabowo (2004 dalam Kara, 2009), menunjukkan bahwa 35.10% UKM mengalami kesulitan permodalan. Kesusahan terkait kepastian pasar dan bahan baku masing-masing mencapai 25.9% dan 15.4%, masing-masing.

Dalam penyaluran dana masyarakat harus lebih diperhatikan usaha mikro dan UKM, karena peran pengusaha dalam membangun kekuatan ekonomi rakyat semakin nyata. Pengusaha memiliki kesempatan untuk mempekerjakan staf baru dan ini tentunya dapat memfasilitasi pekerjaan sektor publik (Bukhari Alma, 2007:01).

Manajemen mencakup tindakan untuk mencapai tujuan dan dilakukan oleh orang-orang yang melakukan yang terbaik dalam dimensi tertentu. Ini termasuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, bagaimana melakukannya, dan mengukur keefektifan upaya Anda. (George R Terry, 2012:9)

Sasaran pengembangan UMKM adalah menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui penguatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas dengan mendukung adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi. Pada saat yang sama, pengembangan usaha mikro merupakan pilihan strategis untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. (Afiffuddin 2010:180)

Sudjana (2021) menjelaskan bahwa terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen pembinaan yaitu dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan atau pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan pertama terjadi apabila pihak pembina (pimpinan, pengelola, pengawas, supervisor, dan lainnya) melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Sementara pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak

yang dibina melalui media masa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran bulletin, dan media elektronik.

Pengembangan UMKM adalah pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui penguatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas dengan mendukung adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi. Pada saat yang sama, pengembangan usaha mikro merupakan pilihan strategis untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. (Afiffuddin 2010:180)

Menurut Susilo dan Krisnadewara, solusi pengembangan UMKM yang dapat dilakukan adalah produksi dengan keterbatasan ruang/peralatan, produksi dengan bahan baku terbatas, produksi dengan tenaga dan modal terbatas, serta membuka showroom/cabang untuk menjalankan usaha sampingan. Rekomendasi berdasarkan temuan kajian ini terkait dengan upaya percepatan pemulihan usaha dengan melanjutkan produksi, dengan prioritas pada peningkatan modal. Penambahan modal dapat digunakan untuk mengatasi berbagai kendala proses manufaktur, sehingga proses manufaktur dapat berjalan lebih baik dan penjualan meningkat.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM adalah penggunaan mesin dan peralatan yang sederhana, yang menurunkan produktivitas dan kualitas produk, sehingga menurunkan daya saing produk. Selain itu, UKM tidak memiliki modal untuk berinvestasi dalam mesin dan peralatan baru serta kurangnya keterampilan teknologi digital. Berdasarkan topik di atas, maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui apa saja peraturan tentang pengelolaan dan pembinaan UMKM di Kabupaten Karawang, memahami proses pembinaan UMKM di Kabupaten Karawang, serta mengetahui kendala dan solusinya promosi MIME di Karawang daerah

Tugas pokok Kementerian Perindustrian dan Perdagangan adalah membantu otoritas dalam penyelenggaraan urusan administrasi negara di wilayah hukum daerah dan mendukung industri dan perdagangan, khususnya UKM. Fokus pekerjaan seorang manajer tidak hanya pada perencanaan, pengorganisasian dan pengambilan keputusan yang dapat diandalkan, tetapi juga pada pengendalian kinerja karyawan sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara tepat waktu, efektif dan efisien.

Coaching dapat menciptakan kemitraan atau hubungan kooperatif antara manajer dan karyawan untuk membantu karyawan menyelesaikan tugasnya. Proses pelatihan berfokus pada pembelajaran berkelanjutan, pertumbuhan dan perubahan, yang mengarah pada pengembangan kepuasan kebutuhan sumber daya internal. Pelatihan mengarah langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan motivasi, mencapai tujuan dan memaksimalkan potensi. Dengan kata lain, pendidikan memberdayakan masyarakat dengan memfasilitasi pembelajaran mandiri, pertumbuhan diri dan peningkatan kinerja. (Kaswan, 2013:207)

METODE PENELITIAN

Pengamatan ini mengutamakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok bahasan pengamatan yang dilakukan untuk memberikan informasi yang berarti untuk pembahasan lebih lanjut. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan perkembangan UMKM sektor jasa industri dan niaga di kabupaten tersebut. Karawang. Pendekatannya deskriptif kualitatif.

Fokus pantauan ini berupa Peraturan Pembinaan UMKM. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Karawang sebagai tempat pengambilan data. Pada saat yang sama, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang dan beberapa pelaku UMKM dimonitor untuk mendukung data dan mengkonfirmasi informasi yang dibutuhkan.

Analisis data observasi ini dilakukan dalam empat langkah menurut Suprayogo dan Tobron (2001:192), yaitu:

1. Pengumpulan merupakan proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mendukung hasil observasi.
2. Reduksi yaitu proses selektif yang berfokus pada penyederhanaan, mengubah data mentah dari catatan lapangan.
3. Penyajian adalah penyajian sekumpulan data sebagai teks naratif dengan menggunakan metrik, grafik, jaringan, tabel dan bagan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh.
4. Penalaran melibatkan pencarian makna, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan hubungan. Kesimpulan ditarik dengan hati-hati dengan meninjau catatan lapangan untuk memvalidasi data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Pembinaan

Pembinaan sangat berkaitan dengan teori manajemen. Kegiatan bimbingan atau pengarahan merupakan salah satu aktivitas khusus dalam manajemen. Kegiatan inilah yang disebut dengan pembinaan menurut Pamudji (1985:17), Ndraha (1990:13), dan juga Terry (1986). Oleh karena itu, teori tentang pembinaan dapat dikatakan sebagai bagian dari kajian manajemen. Pengertian manajemen yang paling sederhana sekaligus paling klasik menurut Siagian (2005:1) adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Pengertian ini menurutnya dapat dilihat dari sudut pandang yang menitikberatkan pada keberhasilan manajemen dan pemimpin karena kemampuan menggerakkan orang lain tanpa melupakan organisasi dan kerja kelompok yang ada di dalam organisasi. Maka dari itu dibuatkan beberapa peraturan pembinaan yang didasarkan oleh UUD.

Menurut Kemenperin UUD No 3 Tahun 2014 Pasal 9 tentang Peraturan Pembinaan IKM yaitu:

1. Untuk mengoptimalkan program pembaharuan mesin dan/atau pabrik IKM dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri ini dibentuk kelompok pengarah dan kelompok teknis yang beranggotakan Kementerian Perindustrian dan Pemerintah Negara, *Viceroyalty/Urban Services*, yang menangani urusan pemerintahan di bidang perindustrian, asosiasi terkait, profesional dan instansi teknis lainnya.
2. Pembentukan kelompok pimpinan dan kelompok teknis sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, yaitu:
 - a. Pasal 1 Yang dimaksud Industri Kecil Menengah (IKM) dengan Keputusan Menteri ini
 - b. Perusahaan industri kecil dan/atau menengah
 - c. Perusahaan industri dengan jumlah investasi tidak melebihi Rp500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - d. Perusahaan industri dengan nilai investasi lebih dari Rp 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000 (Sepuluh Miliar Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan komersial.
 - e. CEO adalah CEO perusahaan kecil dan menengah
 - f. Setiap tim ditentukan, dibentuk dan ditugaskan oleh piagam Direktur Jenderal.

Tata Cara Pembinaan

Proses pembinaan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Karawang menurut UUD N0 3 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa pelatih dari Kementerian Perindustrian kemudian membentuk tim dari pejabat Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang beranggotakan 20 orang.
2. Setiap pembinaan dibagi tim menjadi 2 kelompok.
3. Masing-masing kelompok dibagi menjadi 10 orang.
4. Masing-masing kelompok terdapat satu orang narasumber.
5. Setiap kelompok pada Dinas terkait mengobservasi tentang cara pengolahan makanan pada UMKM.
6. Setiap kelompok pada Dinas terkait membantu pelaku usaha untuk membuatkan bahan baku menjadi bahan jadi untuk menghasilkan bahan jual.
7. Dinas terkait memberikan fasilitasi berupa alat produksi, kemasan, P-IRT, dan cap halal.

Menurut data dari Bidang Industri pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan dari awal pembinaan hingga saat ini sudah ada 3,16 ribu UMKM dari 30 Kecamatan di Kab. Karawang yang telah dibina oleh Disperindag Kab. Karawang serta Jenis UMKM yang dibina yaitu:

1. Usaha Pangan mencakup industri kerupuk, keripik, peyek, dan makanan ringan hasil ekstrusi.
2. Usaha Sandang mencakup industri tekstil dan produk tekstil, industri kulit dan produk kulit.
3. Usaha Kimia dan Bahan Bangunan mencakup industri kosmetika, jamu dan *furniture*, dan
4. Usaha Logam, Mesin, Elektronika dan Telematika mencakup industri komponen (mesin, kendaraan bermotor, elektronika, dan telematika).

Berikut ini adalah tabel jumlah binaan pelaku usaha mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Binaan Pelaku Usaha Tahun 2017-2020 di Kabupaten Karawang

Tahun	Jumlah Pelaku Usaha
2017	43.446
2018	43.825
2019	44.035
2020	52.210

Sumber: Bidang Industri Disperindag Kab. Karawang

Kendala yang di hadapi oleh UMKM

Menurut Hafsa (2004:41) bahwa masih terdapat keterbatasan atau hambatan peran UMKM dalam perekonomian nasional dan dalam menyerap tenaga kerja serta pemerataan pembangunan.

Salah satu permasalahan usaha kecil dan menengah di Karawang adalah penggunaan mesin dan peralatan yang sederhana sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas dan kualitas produk sehingga menurunkan daya saing produk. Selain itu, pelaku UMKM tidak memiliki modal untuk berinvestasi mesin dan peralatan baru serta tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi digital.

Selain itu, situasi persaingan di pasar domestik semakin ketat karena banyaknya produk yang lebih murah dari negara lain. Dalam hal ini, pemerintah memandang perlu beberapa langkah untuk meningkatkan daya saing UKM. Selain itu, masalah lainnya adalah masyarakat mengeluhkan pemasarannya. Pelaku UMKM di Karawang mengeluhkan kesulitan dalam memasarkan produknya karena minimnya posisi pemasaran yang disediakan oleh pemerintah kabupaten setempat. Mereka bingung untuk menjual produknya.

Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Mengatasi Kendala UMKM

Tujuan kepemimpinan adalah sesuatu yang ingin dicapai seseorang yang memberikan ruang lingkup dan arah khusus untuk kegiatan pemimpin. Tujuan manajemen juga dapat

diartikan sebagai rasionalisasi dan penggunaan yang efektif dari semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Siswanto 2007:11)

Sedangkan menurut Sedarmayant (2017:9) bahwa tujuan manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut.

1. Menyarankan manajemen tentang kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi/perusahaan memiliki departemen SDM yang bermotivasi tinggi dan patuh dengan sumber daya untuk mengelola perubahan.
2. Menjaga dan menerapkan kebijakan dan prosedur SDM untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.
3. Menghadapi krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar karyawan, sehingga tidak ada gangguan dalam pencapaian tujuan perusahaan.
4. Menyediakan sarana komunikasi antara karyawan dan manajemen organisasi.
5. Membantu mengembangkan arah dan strategi seluruh organisasi/perusahaan dengan mempertimbangkan perspektif SDM. Atas dasar teori tersebut, Kemenperin telah mendampingi beberapa UMKM di Kabi. Karawang juga mendukung keberadaan usaha kecil menengah di Karawang dengan memberikan bantuan peralatan, stempel halal, kemasan dan modal untuk meningkatkan penjualan usaha kecil menengah di Karawang. Selain itu, pihaknya juga telah melakukan pendampingan kepada beberapa pelaku UMKM.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, pada bidang Industri keberhasilan pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan bisa dilihat dari UMKM “Bolu Lavanda” yang berdiri pada tahun 2011 dengan produk awal yaitu Brownies kukus Cokelat. Saat ini Lavanda Brpwines terus berkembang dengan produk yang semakin beragam. Kini lavanda brownies memiliki dua outlet dan satu tempat produksi. Penjualan lavanda brownies mencakup area Kab. Karawang untuk penjualan offline dan Area Jabodetabek untuk penjualan online.

Pemasaran juga dibantu oleh reseller di beberapa wilayah area Jabodetabek. Lavanda brownies juga menjajaki kerjasama dengan salah satu supermarket di Karawang untuk menyimpan produk bolu lavanda brownies di gerainya. Untuk penjualan offline lavanda brownies saat ini fokus pada penjualan di area Karawang, hal ini bertujuan untuk menanamkan kesan kepada pelanggan bahwa lavanda brownies adalah oleh oleh khas Karawang.

Dengan demikian, pemilik toko membuat taline dan logo khusus yaitu “From Karawang with Love” yang memiliki arti berbagai produk Lavanda Brownies dibuat dengan penuh cinta sebagai persembahan dari Kota Karawang dan logo tersebut tertera pada kemasan produk Lavanda Brownies.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai manajemen pembinaan UMKM di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dinas Perindustrian dan perdagangan sudah melakukan pembinaan dengan dua cara yaitu pembinaan langsung dengan cara terjun langsung ke lapangan dan pembinaan tidak langsung yang dilakukan secara online menggunakan Aplikasi Google Meet atau Zoom. Dapat diartikan bahwa Disperindag Kab. Karawang memiliki kemampuan menggerakkan orang lain tanpa melupakan organisasi dan kerja kelompok yang ada di dalam organisasi
2. Permasalahan yang dihadapi UMKM diantaranya penggunaan mesin dan peralatan yang masih sederhana, situasi persaingan di pasar dalam negeri yang semakin tajam dan tata cara pemasaran yang belum memakai pemasaran digital.
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan sudah mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan cara memfasilitasi beberapa UMKM yang ada di Kab. Karawang dengan memberikan fasilitas seperti peralatan, cap halal, kemasan, serta modal untuk meningkatkan omset UMKM yang ada di Karawang.

Saran

Dari hasil pengamatan tersebut, saran yang dapat diajukan antara lain Dinas terkait seharusnya banyak memberikan pembinaan dengan cara turun ke lapangan dengan aturan yang sudah dibuat kepada para pelaku UMKM terkait tentang permasalahan yang ada pada UMKM seperti pengembangan pengemasan, desain produk, serta varian dari produk itu sendiri. Selain itu Dinas terkait juga harus lebih memfasilitasi beberapa alat modern demi menaikkan omset pada UMKM tersebut juga menjaga eksistensi usaha tersebut.

Demi menjaga konsistensi dan ketahanan UMKM Karawang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Karawang agar mempermudah warganya untuk mengembangkan UMKMinya dengan omset yang sangat tinggi, Contohnya pelabelan halal, Surat Izin Usaha (SIUP), serta no PIRT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Feni Dwi, dkk. 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Adminitrasi Publik (JAP)*. 1(6). 1286-1295.
- Asmarita, dkk. 2021. Gallery usaha mikro kecil dan menengah. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(3), 396-399.

- Dewi, Rosmala, dkk. 2021. Manajemen pemerintah daerah kabupaten karawang dalam menjaga produk UMKM di masa pandemi Covid-19. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(4), 609-614.
- Gumilar, Ida Ratna, dkk. 2022. Penyaluran Bantuan Produktif Usaha Mikro Dalam Menjaga Ketahanan Produk UMKM Kabupaten Karawang Saat Pandemi Covid-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 696-699.
- Khairin, Fibriyani N, dkk. 2021. *UMKM TANGGUH: Digitalisasi dan Transformasi Hijau*. Surabaya: PUSTAKA AKSARA. Tersedia dari www.pustakaaksara.co.id
- Mansir, Firman, Halim Purnomo. 2021. Pemberdayaan Masyarakat melalui Digital Marketing dan Media Sosial Sebagai Media Promosi Era Pandemi Covid-19 di UMKM Panguharjo Sewon Bantul. *Abdimas Singkerru*, 1(1), 39-50.
- Rahdiana, Nana, dkk. 2022. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mekarjaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*, 4(1), 10-21.
- Said, Abdullah. 2019. Peranan Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang (Studi pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 213-215. Universitas Brawijaya.
- Siahaan, Marsaulina, dkk. 2022. Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1580-1587.
- Wulansari, Ajeng, dkk. Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(1), 83-93.